

Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di SDN 31/IX Sei Landai Muaro Jambi

Sudiah

Guru SDN. 31/IX Sei. Landai

Correspondance email: sudiah.1965@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi penilaian melalui supervisi akademik. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik observasi kelas yang digunakan pada teknik pengumpulan data. Alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa instrument penilaian administrasi pembelajaran menggunakan instrumen observasi. Teknik analisis deskriptif komparatif digunakan dalam melakukan analisis data dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan data kuantitatif yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam pembelajaran di SDN 31/IX Sei landai sebesar 26,2% ditunjukkan pada hasil penelitian.

Kata Kunci: administrasi penilaian; kemampuan guru; kompetensi pedagogik; supervisi akademik

Abstract. This study aims to improve the pedagogical competence of teachers in preparing assessment administration through academic supervision. In this research, the type of research used is school action research. This research consists of the stages of planning the action, implementing the action, observing, and reflecting. Class observation technique used in data collection techniques. The teacher ability assessment tool (APKG) is in the form of a learning administration assessment instrument using an observation instrument. The comparative descriptive analysis technique is used in analyzing the data by describing it in words or explaining the quantitative data obtained. The results showed that academic supervision could improve the ability of teachers to arrange administrative assessments in learning at SDN 31 / IX Sei Landai by 26.2% as indicated in the results of the study.

Keyword: assessment administration; teacher skills; pedagogical competence; supervision academic.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Dengan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumberdaya manusia adalah pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar pada keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam merubah perilaku peserta didik guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, dalam pendidikan untuk itu diperlukan guru yang profesional. Agar guru mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu oleh karena itu kompetensi guru harus terus menerus dibina dan dikembangkan..

Namun kenyataan dilapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 31/IX SEI LANDAI (Pujiono) hasilnya menunjukkan bahwa guru masih belum kompeten dalam menyusun administrasi penilaian pembelajarandengan baik. Ditunjukkan pada hal ini : 1) yang berada pada skor kurang dari 51-60% atau kategori kurang, ada 3 guru(23%). Guru belum melaksanakan penilaian afektif, belum melaksanakan tugas secara terstruktur, belum melaksanakan program dan pelaksanaan remedial serta belum melakukan analisis hasil ulangan; 2) yang berada pada skor 55-70% atau kategori cukup. belum melakukan analisis hasil ulangan serta belum membuat instrumen tes dan bank soal ada 5 guru (38,5%); menunjukkan guru belum membuat program dan pelaksanaan remedial, 3) yang berada pada skor 71-85% atau kategori Baik ada 5 guru(38,5%). Dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik menggunakan supervisi akademik berdasarkan kondisi seperti telah dipaparkan diatas, maka kepala sekolah berupaya melakukan perbaikan.

Landasan Teori

Pengertian seorang guru yang dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi guru SD/MI dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan antara lain: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 2) sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI dalam menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang

penting untuk dinilai dan dievaluasi; 3) prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar ditentukan; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) Dengan menggunakan berbagai instrumen dalam mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan; 6) untuk berbagai tujuan, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kegiatan supervisi ada dua jenis yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi, Arikunto Suharsimi (2006:5). Dari dua kegiatan supervisi yang ada, supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat potensial untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pada kegiatan pembelajaran potensi supervisi akademik tersebut oleh karena lingkungannya langsung. Sedangkan yang menjadi fokus dalam supervisi akademik adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional. Permasalahan penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan latar belakang seperti tersebut di atas adalah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD dan bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD.

Yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan kepada peserta didik yaitu guru yang merupakan tenaga profesional. Yang menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, hal ini seperti yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005.

Guru memerlukan kompetensi atau kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tugasnya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), yang mana kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme. Dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru. Dalam melaksanakan tugas profesionalannya, menurut Daryanto dan Tasrial (2011:1) kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru.

Guru memiliki 4 kompetensi dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa: 1) Pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran. 2) kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia disebut dengan kompetensi kepribadian, 3) kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik yaitu kompetensi profesional dan 4) kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar yaitu kompetensi sosial.

Dari empat kompetensi tersebut, dalam penelitian ini kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan seperti telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah.

Menurut Depdiknas (2004) menyebut bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, memaparkan isi standar kompetensi pedagogik meliputi : (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek kultural, emosional, dan intelektual serta fisik, moral, sosial, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dikuasai (3) kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, dikembangkan. (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) untuk kepentingan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) secara efektif berkomunikasi, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) untuk peningkatan kualitas pembelajaran melakukan tindakan reflektif.

Lebih lanjut Dirjen PMPTK (2012:71) merumuskan pedoman pengukuran kompetensi pedagogik yaitu: 1) menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan penilaian, 3) menganalisa hasil penilaian, 4) masukan dari peserta didik dan merefleksikan, dimanfaatkan 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, berdasarkan uraian definisi kompetensi dan standar kompetensi pedagogik diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SD pada hakekatnya merupakan perwujudan dari kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru SD.

Salah satu caranya dengan kegiatan supervisi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SD sering dilakukan dengan berbagai macam cara. Dalam mengembangkan keprofesionalan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi merupakan implementasi untuk meningkatkan kemampuan guru.

Dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan. Menurut Sahertian (2010: 19) Dalam usaha memperbaiki pengajaran supervise adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam melakukan pekerjaan secara efektif supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah. Dijelaskan dalam Ngalm Purwanto (2013: 26)

Dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan jika diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, secara umum supervise memiliki tujuan untuk memberikan bantuan melalui usaha peningkatan profesionalitas dalam mengajar; menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar. Dijelaskan dalam Suhertian (2000: 19) selanjutnya dijelaskan Sudjana, dkk (2011:19) menyebutkan bahwa Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan professional guru dalam: (1) pembelajaran yang direncanakan; (2) pembelajaran dilaksanakan; (3) hasil pembelajaran dinilai; (4) peserta didik dibimbing dan dilatih, dan (5) sesuai dengan beban kerja guru dilaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok. Supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dalam pelaksanaannya.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas bahwa supervisi merupakan pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi. Juga bertujuan untuk pengembangan potensi kualitas guru selain untuk memperbaiki kemampuan mengajar supervisi. Sejalan dengan pendapat diatas, ruang lingkup supervisi akademik Permendiknas no. 39 tahun 2009 meliputi: a) dalam merencanakan membina guru, melaksanakan dan proses pembelajaran yang dinilai, b) standar isi memantau pelaksanaan, c) memantaupelaksanaan standar proses, d) pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, dipantau e) pelaksanaan standar tenaga pendidik dipantau dan f) pelaksanaan standar penilaian dipantau.

Peningkatan mutu guru yang berkualitas perlu dilakukan secara terprogram, terstruktur dan berkelanjutan melalui pembinaan profesional oleh kepala sekolah. Melalui supervisi akademik kepala sekolah mampu menampung berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan. dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya, esensi supervisi akademik bukanlah menilai unjuk kerja guru.

Tidak lepas dari kegiatan menilai guru, walaupun dalam prosesnya. Dalam bentuk pengamatan mengajar guru wajar jika supervisi akademik dianggap sebagai penilaian guru dikarenakan supervisi lebih banyak dilakukan. Dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari serangkaian kegiatan supervise, penilaian dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru Bertolak dari hal tersebut, kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan keputusan yang strategis. pada umumnya mutu pendidikan dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan segi produk. Pendidikan dapat disebut bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dari segi proses. jika peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi dari segi produk, hasil pendidikan disebut bermutu terhadap tugas-tugas belajar yang dinyatakan dalam prestasi belajar; hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya; hasil pendidikan yang sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja (Depdikbud, 1996).

Penelitian ini dilakukan berpijak pada ruang lingkup supervisi seperti telah dipaparkan diatas untuk mengembangkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Kegiatan guru dalam memutuskan kompetensi dasar yang akan diukur, cakupan bahan, jenis dan bentuk penilaian adalah merancang penilaian. Hasil kegiatan merancang penilaian ini dituangkan dalam bentuk kisi-kisi soal. Format kisi-kisi soal umumnya dalam bentuk tabel enam kolom. Berisi kompetensi dasar (KD) pada kolom pertama, indikator pencapaian kompetensi pada kolom kedua, ranah kompetensi belajar (misalnya ranah kognitif C1, C2, C3 dan seterusnya) pada kolom ketiga, berisi pernyataan tingkat kesukaran soal (apakah soal mudah, sedang, sukar) pada kolom keempat, berisi keputusan tentang jenis/bentuk penilaian yang digunakan (misalnya soal uraian, pilihan ganda, menjodohkan dan lain-lain) pada kolom kelima, kolom keenam berisi nomor soal. Setelah selesai menyusun kisi-kisi soal, kemudian melakukan penyusunan naskah soal sesuai dengan kisi-kisi pada kolom terakhir.

Mengukur penguasaan materi pelajaran menggunakan soal yang telah disusun kegiatan melaksanakan penilaian. Pelaksanaan penilaian bias dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan atau menggunakan jam pelajaran.

Melakukan kegiatan persekoran dengan memeriksa hasil tes siswa, merupakan kegiatan terakhir setelah melaksanakan penilaian. Kemudian dilakukan perbandingan dengan kriteria skor yang telah diperoleh tertentu; misalnya kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).

METODE

Penelitian yang dilakukan di SDN 31/IX Sei Landai Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/ 2015 merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrument, pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta penyusunan laporan PTS. guru kelas VI subyek yang dilibatkan dalam penelitian tindakan sekolah ini. Hasil pengukuran variabel penelitian tindakan sekolah berikut skor kemampuan guru menyusun administrasi penilaian pembelajaran, merupakan sumber data primer.

Menggunakan teknik observasi kelas untuk teknik pengumpulan data. Alat penilaian kemampuan guru (APKG) merupakan instrumen observasi yang digunakan berupa: Instrument penilaian administrasi pembelajaran dan kisi-kisi instrumen pengukuran. Instrument penilaian administrasi pembelajaran. mencakup 10 komponen, yaitu: (1) Buku nilai/Daftar nilai, (2) Pelaksanaan Tes (kognitif): UH, UTS, UAS, (3) Penugasan terstruktur (PT), (4) Kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT), (5) Pelaksanaan penilaian ketrampilan (psikomotor), (6) Pelaksanaan penilaian Afektif akhlak mulia, (7) Pelaksanaan penilaian Afektif kepribadian, (8) Program dan pelaksanaan Remedial, (9) Analisis hasil ulangan, (10) Bank Soal/Instrumen Tes. Kisi-kisi instrumen kemampuan guru dalam melakukan penilaian administrasi pembelajaran mencakup beberapa komponen seperti : (1) Buku nilai/Daftar nilai, (2) (kognitif), Pelaksanaan Tes , UH, UTS, UAS, (3) Penugasan terstruktur (PT), (4) Kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT), (5) Pelaksanaan penilaian ketrampilan (psikomotor), (6) Pelaksanaan penilaian Afektif akhlak mulia, (7) Pelaksanaan penilaian Afektif kepribadian, (8) Program dan pelaksanaan Remedial, (9) Analisis hasil ulangan, (10) Bank Soal/Instrumen Tes. Terdapat 5 kualifikasi

Penilaian tiap instrumen penilaian yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5 Setiap skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100 atau

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian yaitu: berada di skor 91 sampai 100 Baik Sekali, berada pada skor 76 sampai 90 Baik, berada pada skor 61 sampai 75 Cukup, berada pada skor 51 sampai 60 Kurang sedangkan berada pada skor kurang dari 50 Kurang Sekali.

Teknik analisis deskriptif komparatif, adalah analisis data yang digunakan. Dalam bentuk kata-kata atau penjelasan data kuantitatif yang diperoleh di deskripsikan. Dalam pelaksanaan selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru. Ditetapkan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Sebesar 25% persentase jumlah skor perolehan kemampuan administrasi penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan gambaran peningkatan penyusunan administrasi penilaian pembelajaran hasil tindakan supervisi. Skor capaian hasil penyusunan administrasi penilaian pembelajaran tersebut dirangkum dalam Tabel 1

Tabel 1. Komparasi Tingkat kompetensi Penyusunan Administrasi Penilaian Pembelajaran

Pembelajaran	Tingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Penyusunan Penilaian	
	Mean	% Kenaikan
KondisiAwal	63,5	-
Tindakan	89,6	26,2

Dari data dalam Tabel 1 diatas, diperoleh temuan: a) pada kondisi awal, rata-rata tingkat kompetensi penyusunan administrasi penilaian pembelajaranbaru mencapai 63,5 (skor maksimal ideal 100); b) setelah diberikan tindakan, rata-rata kompetensi penyusunan administrasi penilaian pembelajaran mencapai 89,6. Peningkatan kompetensi penyusunan administrasi penilaian pembelajaran sebesar 26,2% ditunjukkan pada data ini.

Tabel 2 berikut memberikan gambaran distribusi dan visualisasi skor kondisi awal dan setelah diberi tindakan.

Tabel 2. Distribusi FrekuensiTingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Penilaian Pembelajaran Kondisi Awal dan setelah Tindakan

Kategori	Interval Skor	Kondisi Awal		Setelah Tindakan	
		F	%	f	%
Baik Sekali	91 – 100			4	31
Baik	76 – 90	3	23	6	46
Cukup	61 – 75	5	38,5	3	23
Kurang	51 – 60	5	38,5		
Kurang Sekali	< 50				
Total		13	100%	13	100%

Penilaian pembelajaran mengalami peningkatan pada kompetensi penyusunan administrasi yang terlihat pada tabel 2 . Ada 4 guru (31%) pada kategori baik sekali, 6 guru (46%) berada pada kategori baik dan 3 guru (23%) berada pada kategori cukup , sudah melaksanakan tugas secara terstruktur, sudah melaksanakan program dan pelaksanaan remedial serta sudah melakukan analisis hasil ulangan, terlihat sudah tidak ada guru yang tidak melaksanakan penilaian afektif.

Tabel 2. Menunjukkan kompetensi guru pada kondisi awal dan tindakan menunjukkan temuan skor kemampuan guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran kondisi awal 63,5 pada tindakan 89,6. Dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kemampuan guru. Ternyata temuan tersebut telah mencapai keberhasilan dimana besaran peningkatan 26,2%. jika dibandingkan dengan indikator kinerja 25%.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran di SDN 31/IX SEI LANDAI sebesar 26,2%. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah hendaknya: a) untuk memperbaiki pembelajaran menggunakan supervisi akademik, b) dalam pengembangan pembelajaran di kelas melatih guru untuk berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar – Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banun Sri Haksasi. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada SMA Negeri 3 Semarang. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, (xx):4
- Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana. 2012. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. S2 AP, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Danim Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Tasrial. 2011. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: GavamediaSahertian, P.A .2010. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.2012. *Pedoman pelaksanaan kinerja guru (PK Guru)*. Buku 2. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parwati Santi Desak Putu, Dantes Nyoman dan Natajaya Nyoman. 2013. *Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan GaneshaJurusan Pendidikan Dasar (3)
- Pujiono. 2014. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik. SD Kristen Satya Wacana.
- Sudjana Nana dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, BadanPSDMdanPMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suhertian,(2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2009. *Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 Tentang pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta
- 2005. *Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Depdiknas.
- 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.